

PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN FLORA SURABAYA

Endang Indartuti¹, Rachmawati Novaria², Nurul Ummah³

Nurulummah0824@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Abstrack

Management of green open spaces in the Surabaya flora park. Surabaya flora park is one of the green open space in the city of surabaya, flora garden has many facilities that support the beauty and benefits for the community, especially on the beauty of the trees in the park. Researchers felt attracted to beauty of green open space, especially in Surabaya's flora park, researchers will review more deeply how the planning, organizing, implementing and monitoring. The purpose of this study wes to determine the process of managing green open spaces in the Surabaya flora park. This type of research used in this to us qualitative descriptive methods. The result of this research is the process of managing the green open space of Surabaya's flora garden begins with planning, organizing, implementing, and controlling.

Keywords : *Management of Green Open Space, Public Service, Garden*

Pendahuluan

Kebijakan pemerintah kota mengenai pemanfaatan ruang terbuka hijau di Surabaya tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau. Perda tersebut mengatur tentang proporsi luas ruang terbuka hijau yang ditetapkan dan diupayakan secara bertahap sebesar 30% dari luas wilayah kota. Ketika diberi target program kerja oleh pemerintah pusat minimal ruang terbuka hijau harus 30% itulah yang harus dipenuhi. Perda tersebut juga menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau merupakan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau permakaman, kawasan hijau pertanian, kawasan hijau jalur hijau, dan kawasan hijau pekarangan (Hidayati, 2015).

Taman flora pernah mengalami kasus sengketa lahan dengan pihak swasta, sehingga sempat terjadi pusat perhatian masyarakat kota suarabaya. Ketenaran taman ini disebabkan juga oleh kondisi taman yang semakin baik. Selain itu letak strategis Taman Flora menjadi nilai tambah karena mempermudah pengunjung. Dengan adanya tambahan satwa di Taman Flora menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung khususnya anak-anak. Fasilitas lain yang dimiliki adalah area kesehatan, area outbound, green house, kandang rusa, sangkar burung raksasa, kolam ikan dengan air mancur, kolam air mancur, area *playground*, sentra kuliner RMI, pendopo, mushola, toilet, keran air, bangku taman, *wifi*, Ruang Baca (Taman Bacaan Masyarakat), *Broadband Learning Center* (BLC).

Konflik yang pernah dialami Taman Flora antara pihak Pemerintah Kota dengan PT Surya Inti Permata membuat keberadaannya makin disadari masyarakat. Adanya ketakutan dari masyarakat jika pengelolaan Taman Flora Surabaya jatuh ke tangan pihak swasta karena akan disalahgunakan untuk mencari keuntungan dan pengalihan fungsi aset kota menjadi pertokoan sangat besar pada waktu itu. Pemerintah berperan besar untuk menentang keras terjadinya hal tersebut. Tidak hanya itu banyaknya gerakan penolakan dari masyarakat menghasilkan dampak positif yang membuat pengelolaan Taman Flora jatuh kembali ke tangan pemerintah. Setelah terjadinya permasalahan tersebut, pemerintah terus menerus mengembangkan potensi yang ada di Taman Flora agar dapat digunakan sebagai ikon Kota Surabaya. Pengembangan dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan fasilitas utama (Carmona 2003).

Kajian Teori

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang memuat suatu perencanaan diperlukan untuk penyesuaian suatu kerja tertentu. Menurut Soewarna Handayani pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau diantaranya:

- a.) fisik (dasar eksistensi lingkungan), bentuknya bisa memanjang, bulat, maupun persegi empat atau panjang atau bentuk-bentuk geografis lain sesuai geo-topografinya.
- b.) Sosial, Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang untuk manusia agar bisa bersosialisasi.
- c.) Ekonomi, Ruang Terbuka Hijau merupakan sumber produk yang dapat dijual atau mempunyai nilai perekonomian yang tinggi.
- d.) Budaya, Ruang Terbuka Hijau tempat mengekspresikan diri dari seni dan budaya masyarakat setempat.
- e.) Kebutuhan akan terlayannya hak-hak manusia untuk mendapatkan lingkungan yang aman, nyaman, indah dan lestari.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Contoh RTH publik adalah taman kota, hutan kota, sabuk hijau (green belt), RTH disekitar sungai, pemakaman dan rel kereta api. Sedangkan RTH privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan.

Terry (2013:17) perencanaan ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan perencanaan mencakup pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Manullang dalam Hasibuan (2005:119) organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) suatu penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

Pelaksanaan/penggerakan disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai Terry (2013:17)

Yahya (2006:133) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Surabaya yaitu pada Kebun Bibit atau Taman Flora Surabaya, Taman Flora Bratang Surabaya ini terletak di Jalan Manyar 80A Surabaya. Taman Flora Bratang Surabaya mempunyai lahan seluas 2,4 hektar. Didalamnya terdapat ratusan bunga dan puluhan pohon-pohon besar yang siap memberikan oksigen murni bagi para pengunjungnya. Memang taman ini bertajuk sebuah Taman Flora, akan tetapi nyatanya di taman ini juga memiliki beberapa koleksi fauna. Mulai dari kijang, kerang, burung onta, burung merak dan sejumlah binatang lainnya bisa ditemukan disini. Ada juga kolam ikan yang semakin melengkapi pesona indah dan eksotis dari Taman Flora. (taman flora surabaya lokasi rindang dan sejuk di kota surabaya, 2019)

Hasil Penelitian

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya merupakan pelaku dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Taman Flora Surabaya. Untuk lebih mengetahui Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dapat dilihat berdasarkan pemaparan berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Aspek pertama Manajemen dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) taman flora surabaya adalah Perencanaan, Kelancaran dalam pengelolaan ditentukan oleh perencanaan yang baik dan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat agar dapat meminimalisir segala kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi yang dapat menghambat tujuan yang diinginkan. Pada aspek pertama dalam teori tersebut memiliki indikator yang terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Menetapkan serangkaian tujuan

Kegiatan perencanaan dalam pengelolaan RTH taman flora Surabaya yang dilakukan dimulai dengan penetapan serangkaian tujuan, berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adapun tujuan dalam pengelolaan RTH hutan kota adalah untuk mengoptimalkan manfaat dan fungsi RTH taman kota, sehingga RTH taman kota tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru bagi kota Surabaya akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik bagi masyarakat kota Surabaya. (Melani, 2018)

b. Merumuskan keadaan saat ini

Merumuskan keadaan saat ini dimaksudkan sebagai pemahaman akan keadaan atau kondisi sekarang dan tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya – sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan , maka dapat diketahui yang menjadi tujuan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Perencanaan kegiatan dalam pengelolaan RTH taman kota Surabaya dilakukan setiap tahunnya dengan menentukan sasaran disetiap tahunnya. Adapun kegiatan pengelolaan yang telah direncanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah :

- a. Merencanakan pemeliharaan terhadap RTH taman kota secara rutin.
- b. Merencanakan perbaikan atau pengadaan fasilitas-fasilitas pada RTH taman kota yang dapat mendukung kegiatan pengunjung taman kota.

c. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan kerja

Dalam tahapan akhir dari proses perencanaan adalah mengembangkan rencana. Adapun rencana kerja yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah :

1. Penyusunan konsep perencanaan
2. Analisis terhadap kebutuhan yang disesuaikan dengan konsep RTH taman kota
3. Pengembangan rencana (seperti rencana detail, beserta uraian konsep dan perhitungannya)
4. Penyesuaian dengan konsep taman kota dalam hal ini konsep taman kota dilihat dari fungsi dan manfaatnya, salah satunya taman kota harus lebih didominasi oleh pohon adapun sarana/prasarana yang disediakan tidak boleh terlalu menonjol atau mendominasi lahan pada RTH taman kota
5. Rencana pengadaan sarana dan prasarana

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang baik merupakan suatu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Adapun dalam pengorganisasian di dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surabaya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pembagian tugas

Pembagian tugas merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam organisasi agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tidak

menimbulkan kekosongan pada satu titik atau bidang serta menghindari penumpukan pekerjaan pada titik atau bidang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat dilihat pengorganisasian yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya sudah cukup baik. Pembagian tugas dilakukan dengan cara membagi pegawai dan pekerja baik dikantor maupun dilapangan kedalam bidang-bidang yang ada. Untuk pegawai yang bekerja dikantor dibagi kepada tiga seksi yaitu Seksi Pertamanan dan Ornament, Seksi Pemeliharaan Pertamanan, serta Seksi Pembibitan dan Penghijauan, sedangkan pekerja dilapangan dibagi kedalam tim-tim seperti tim pembibitan, pemangkasan pohon, pemangkasan rumput dan lain-lain. Secara Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya telah menetapkan struktur organisasi dengan baik.

b. Wewenang

Wewenang merupakan dasar untuk bertindak, berbuat dan melakukan kegiatan/aktivitas dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) taman kota di kota Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan sehingga dapat diketahui pengelolaan RTH taman kota Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya membagi kegiatan kedalam kelompok/tim dan menetapkan wewenang diantara kelompok kerja. Dalam hal ini segala pelanggaran dalam pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh PHL pengawas atau mandor akan memberikan sanksi atau peringatan langsung dilapangan. Penetapan wewenang ini dilakukan agar setiap pengawas dan mandor yang ditunjuk dapat memerintahkan, mengarahkan dan mengawasi anggotanya dalam melakukan tugas-tugasnya dilapangan.

3. Pelaksanaan/penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan/penggerakkan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah suatu usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dalam mengelola Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota di kota Surabaya. Adapun pelaksanaan/penggerakkan yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Penjadwalan

Penjadwalan yang dimaksud dalam hal ini adalah menentukan waktu-waktu dalam pelaksanaan pengelolaan pada RTH taman kota. Dalam hal ini pembagian jadwal pekerjaan tugas dilapangan sudah ditetapkan oleh Seksi Pemeliharaan, sedangkan pengawas dan mandor lapangan bertugas mengarahkan dan mengawasinya.

b. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan RTH taman kota dilakukan untuk menjaga dan memelihara RTH taman kota dan fasilitas yang ada didalamnya, adapun pemeliharaan tersebut ialah pemeliharaan fisik RTH taman kota yang bertujuan untuk menampilkan fisik yang tetap seperti awal sehingga fungsi dan manfaat RTH taman kota tetap terjaga. Adapun pemeliharaan yang dilakukan diantaranya kebersihan, pemotongan rumput, pemangkasan pohon dan lain-lain.

c. Pengadaan atau Perbaikan Sarana/Prasarana

Pengadaan atau perbaikan sarana/prasarana dilaksanakan untuk memperbarui dan memperbaiki kembali fasilitas RTH taman kota yang telah rusak. Perbaikan terhadap sarana/prasarana dilakukan setiap tahunnya akan tetapi tidak semua sarana/prasarana yang dapat diperbaiki. Selain itu perbaikan fasilitas yang dilaksanakan kurang maksimal banyaknya fasilitas yang ada di RTH taman kota yang tidak dapat difungsikan dengan semestinya sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang.

4. pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan mengevaluasi kinerja diantaranya melakukan koreksi terhadap hasil kerja berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam pengawasan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota dilihat dari:

a. Menetapkan standar

Standar pengawasan Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surabaya dalam mengawasi pelaksanaan program/kegiatan terhadap pengelolaan RTH taman kota adalah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau. Perda tersebut mengatur tentang proporsi luas ruang terbuka hijau yang ditetapkan dan diupayakan secara bertahap sebesar 30% dari luas wilayah kota, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan RTH taman kota dapat diperbaiki.

b. Mengevaluasi Kerja

Tujuan evaluasi kerja dilaksanakan adalah untuk menjamin tercapainya sasaran dan tujuan pengelolaan ruang terbuka hijau dalam memelihara dan menyediakan sarana/prasarana yang memadai bagi masyarakat yang memanfaatkan taman kota sebagai ruang publik. Pengawasan dilakukan secara bertingkat oleh Bidang Pertamanan dimana Pengawas dan mandor yang ada dilapangan bertanggung jawab langsung dalam mengawasi dan mengontrol para petugas harian lepas (PHL) yang ada di RTH taman kota.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya mempunyai peran yang cukup besar sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota di Kota Surabaya. Namun pengelolaan yang dilakukan belum terlaksana dengan maksimal. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya telah melakukan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik,

akan tetapi jika dilihat dari pelaksanaan program/kegiatan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) taman kota masih belum berjalan dengan maksimal, pelaksanaan kegiatan yang sudah dijadwalkan setiap hari namun belum dapat memberikan hasil yang memuaskan, meskipun Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya telah menetapkan SOP akan tetapi belum terlaksana dengan baik, sedangkan pelaksanaan Pengadaan dan perbaikan sarana/prasarana yang dilakukan setiap tahun akan tetapi hasil yang diharapkan belum optimal. Pengawasan dilakukan terhadap pengelolaan RTH taman kota belum dilakukan dengan maksimal, pengawasan dilakukan secara bertingkat, Dinas Kebersihan dan Pertamanan melakukan evaluasi setiap tahunnya akan tetapi masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang sama dalam pengelolaan RTH taman kota di kota Surabaya.

Daftar Pustaka

Akbarsyah, N. (2019, oktober 1). *Landasan Teori* . Retrieved from eprints.polsri.ac.id: <http://eprints.polsri.ac.id>

Bagoes Soenarjanto, Endang Indartuti, Ika Indriyani (n.d.). Implementasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus Kebun Bibit Bratang Kota Surabaya). *Policy, Implementation, Qualitative, Theory George Edward III*, 678-679.

Elleossa, C. (2017, april senin). *Taman Flora Surabaya Ruang Multi Fungsi Yang Bikin Jatuh Hati*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com>

Feki lahamadi. (2019, oktober 1). Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan Objek Wisata. *Policy Implementation, Development, Attractions*.

Hidayati, N. (2015). Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Kebun Bibit Bratang. *Review Politik* , 154.

Melani. (2018). pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di kota pekanbaru. *green open space*.

N, s. (2017, April senin). *Pengertian Pariwisata dan Jenis-Jenisnya* . Retrieved from pengertianku.net: <http://www.pengertianku.net> *pelayanan publik*. (2019, oktober rabu). Retrieved from wikipedia.org: <https://id.m.wikipedia.org>

Rosawatingsih, N. (2018). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society and Media* .

Rosawatiningsih, N. (2018). Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Flora Surabaya. *The Journal of Society and Media*, 69-73.

wikipedia. (2019, oktober 1). Retrieved from id.m.wikipedia.org:
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/informan>